

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Amin M, 1995:2). Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (baik jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2011: 1).

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, sebagaimana tercantum pada pasal 5 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, Demikian pula pada pasal 8 ayat 1 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

menyatakan, bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan (Moh Amin, 1995: 1). Oleh karena itu, pendidikan luar biasa sebagai salah satu bentuk pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak-anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Moh Amin, 1995:11). Anak tunagrahita dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan IQ. Menurut WHO (Moh Amin, 1995:21) Tunagrahita Ringan (IQ 50-70), tunagrahita sedang (IQ 30 – 50), tunagrahita berat (IQ < 30). Berdasarkan kategori di atas anak tunagrahita ringan memiliki tingkat intelegensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak tunagrahita lainnya.

Tingkat intelegensi berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan dan akan berdampak pada kegiatan belajar. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami masalah dalam belajar. Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita ringan, meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang

Putri Handriyani,2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

akademik, pnyesuaian social, dan kemampuan bekerja. Untuk itu kita sebagai pendidik, harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar anak tunagrahita.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan progam pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi ini berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahanya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembanganya. Karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya (Jahja, 2011:35).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa program pendidikan pada peserta didik tunagrahita saat ini masih sangat menekankan kepada aspek pengajaran yang bersifat akademik (semata-mata menyampaikan bahan ajar), itupun dalam pelaksanaannya masih bersifat klasikal dan belum memperhitungkan perbedaan hambatan belajar dan kebutuhan yang dialami anak secara individual (Alimin, 2006).

Putri Handriyani,2012

Penggunaan Media Manipulatip Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

Dalam kegiatan pembelajaran anak tunagrahita di sekolah, guru perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangannya. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Biasanya dalam hal ini guru langsung membawa anak kepada tahapan abstrak, yaitu anak langsung diperkenalkan kepada simbol-simbol bilangan, akibatnya anak mengalami kesulitan karena ada tahapan yang dilewati, dan anak tunagrahita biasanya mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti cara belajar seperti ini. Oleh karena itu ketiga tahapan belajar secara konkrit, semi konkrit dan kemudian abstrak hendaknya dilalui secara berurutan sehingga anak memperoleh pengalaman yang kuat.

Kedudukan dan peran matematika dalam pengembangan ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkembang cukup pesat karena penggunaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu konsep dasar matematika harus dikuasai oleh siswa sejak dini agar siswa menjadi terampil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika dasar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, memisahkan, membandingkan, mengenal konsep angka, serta kemampuan mengukur atau memperkirakan. Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

Dengan pembelajaran matematika diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain. Konsep dan kompetensi baru dalam pembelajaran matematika :1) Dalam materi pembelajaran ditekankan pentingnya konteks yang sesuai dengan konsep dalam memulai pelajaran; 2) beralih pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered* (Zulkardi, 2002).

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep, salah satunya adalah konsep bilangan. Konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak, karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan.

Ketika mempelajari masalah matematika sering kali anak menjadi sulit untuk memahaminya, terutama untuk anak tunagrahita ringan. Seperti yang kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata oleh karena itu anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, lemah dalam mengingat, dan kemampuan bahasa yang terbatas. Untuk itu maka diperlukan suatu cara atau strategi yang dapat memudahkan anak dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media.

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

Dalam pembelajaran matematika ada beberapa tahapan yang harus di lalui, sebagaimana teori piaget yang dikemukakan Lorton yaitu tiga tahapan pembelajaran matematika untuk anak usia dini yaitu, mulai dari tingkat pemahaman konsep, menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan dan tingkat lambang bilangan. Oleh sebab itu, untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep bilangan diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran mereka dan dapat menjelaskan konsep-konsep matematika yang abstrak. Maka dari itu guru diharapkan dapat menyajikan materi tersebut dengan menarik.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat. Digunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep materi yang abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga anak tunagrahita dapat memahami materi yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Arsyad, 2011:

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

15). Sedangkan Gagne mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar media digunakan untuk memperlancar komunikasi, dapat disebut sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif. Untuk itu media pembelajaran sangat menunjang terhadap efektivitas pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan Daryanto (2011:5) dalam bukunya bahwa tugas-tugas pembelajaran dalam kegiatan belajar- mengajar antara lain sebagai berikut:

1. Spesifik dan dapat dikelola dengan baik;
2. Kemampuan yang dapat dicapai dan menarik bagi siswa;
3. Secara aktif melibatkan siswa;
4. Bersifat menantang dan relevan bagi kebutuhan siswa;

Maka dari itu dalam mengenalkan konsep bilangan matematika pada anak tunagrahita sebaiknya menggunakan media yang konkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami dan untuk lebih mengerti melalui media manipulatif.

Putri Handriyani,2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

Media manipulatif berperan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam berhitung, seperti membandingkan, melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Heddens (James, 1997:6) media manipulatif adalah benda (model konkrit) yang dapat disentuh dan digerak-gerakan oleh siswa dalam mempelajari konsep bilangan sehingga menimbulkan keinginan untuk berpikir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba menggunakan media manipulatif dalam upaya mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan konsep bilangan matematika pada anak tunagrahita, khususnya pada anak tunagrahita ringan. Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan pada Anak Tunagrahita Ringan.

B. Identifikasi Masalah

Hal-hal yang perlu diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, kemungkinan akan timbul masalah sebagai berikut:

1. Intelegensi anak tunagrahita ringan yang berada di bawah rata-rata merupakan faktor penyebab minimnya pemahaman anak tunagrahita ringan terhadap materi pelajaran khususnya matematika.

Putri Handriyani,2012

Penggunaan Media Manipulatip Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

2. Pada umumnya anak tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam belajar, termasuk dalam matematika, khususnya dalam mengenal konsep bilangan.
3. Anak tunagrahita ringan sulit memahami sesuatu yang bersifat abstrak
4. Dalam proses pembelajaran matematika mengenai konsep bilangan, guru biasanya mengajarkan konsep-konsep matematika yang menekankan pada penguasaan angka melalui latihan dan praktek-praktek *paper-pencil test*, namun anak tunagrahita ringan masih belum mampu menyelesaikan dengan benar.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10.
2. Penggunaan media manipulatif model permainan piring berhitung untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1-10 pada anak tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

Sejalan dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan media manipulatif model permainan piring hitung dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media manipulatif model permainan piring hitung terhadap peningkatan pemahaman konsep bilangan anak tunagrahita ringan.

Adapun secara khusus yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan memahami konsep bilangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan serta upaya yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan yang muncul ketika menggunakan metode manipulatif model permainan piring hitung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai

Putri Handriyani, 2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu

kemampuan pada anak tunagrahita dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media manipulatif model permainan piring hitung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi para guru SLB, dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mengajarkan konsep bilangan pada anak tunagrahita dengan menggunakan media manipulatif model permainan piring hitung.
- 2) Bagi peneliti dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh media manipulatif model piring hitung dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan.
- 3) Bagi lembaga pendidikan anak tunagrahita ringan hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan anak tunagrahita di daerah dalam pengetahuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media manipulatif.
- 4) Bagi siswa, penggunaan media manipulatif diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1- 10.

Putri Handriyani,2012

Penggunaan Media Manipulatif Model Permainan Piring Hitung Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Purnama Asih Bandung Barat

Universitas pendidikan indonesia Repository.upi.edu